

Analisis Wacana Kritis
(Teori Van Dijk Dalam Kajian Teks Media Massa)

Kuntoro
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstract

Critical discourse analysis put its emphasis on the power constellation involved in the meaning production and reproduction process. An individual is not viewed as a neutral subject who has a capability to interpret the meaning freely. He or she is a social subject having a relation with others and an object to the influence of social power exist in a society. This article tries to explore and apply Van Dijk theory of critical discourse analysis in the news of the printed media.

Key words: *discourse analysis, structure: macro, super, and micro*

Pendahuluan

Makalah ini berupaya memaparkan model analisis teks media massa dengan menggunakan teori atau pendekatan analisis wacana kritis. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan contoh teks pemberitaan mengenai "penahanan 13 anggota Marinir yang terlibat dalam kasus bentrok dengan warga di Desa Alas Tlogo Pasuruhan"; pada dua harian yakni Suara Merdeka dengan judul: **13 Anggota Marinir Ditahan** (ditulis dengan ukuran huruf lebih besar); **Kasus Pasuruhan Bisa ke Pengadilan HAM** (ditulis lebih kecil,berwarna) dan Kedaulatan Rakyat menulis dengan judul: **DPR dan Komnas HAM Bentuk Tim Khusus** (ditulis dengan ukuran huruf lebih kecil) **13 Anggota Marinir Ditahan** (ditulis dengan ukuran lebih besar). Analisis yang digunakan adalah teori analisis wacana Van Dijk.

Model Analisis Van Dijk

Dalam analisis wacana ada tiga hal penting yang mempengaruhi produksi maupun analisis wacana yakni: ideologi, pengetahuan dan wacana. Ideologi mempengaruhi produksi wacana. Tidak ada wacana yang benar-benar netral atau steril dari ideologi penutur atau pembuatnya. Ideologi adalah sistem kepercayaan baik kepercayaan kolektif masyarakat maupun skemata kelompok yang khas, yang tersusun dari berbagai kategori yang mencerminkan identitas, struktur sosial, dan posisi kelompok. Ideologi merupakan basis sikap sosial. Pengetahuan adalah kepercayaan yang dibuktikan dengan benar (dijustificasi). Kepercayaan menjadi pengetahuan apabila dimiliki oleh

kelompok yang bersangkutan. Dalam kondisi tertentu terdapat pengetahuan yang belum menjadi idiologi sekalipun dimiliki secara kolektif oleh suatu kelompok. Pengetahuan semacam itu dalam analisis wacana disebut *common ground*.

Dalam produksi wacana, struktur pengetahuan akan mempengaruhi dan mengontrol semantik dan perangkat wacana yang lain. Oleh karena pengetahuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penutur, tetapi berkaitan pengetahuan lain yang dimiliki pendengar, pembaca atau partisipan; maka diperlukan suatu model mental yang kompleks tentang situasi pengetahuan lain dari peristiwa komunikatif yang disebut konteks. Oleh Van Dijk wacana digambarkan memiliki tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis wacana adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada tingkat kognisi sosial dipelajari proses produksi berita yang melibatkan kognisi individu penulis berita. Aspek ketiga adalah mempelajari bangunan wacana yang berkembang di masyarakat.

Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur makro Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks	TEMATIK Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	topik
Super struktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	skema
Struktur mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai suatu	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi

teks.	detail sisi lain	
	SINTAKSIS	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	
	STILISTIK	Leksikon
	Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	
	RETORIS	Grafis, metefora, ekspresi
	Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	

Diambil dari (Eriyanto, 2006) dan Sobur (2006)

Tematik

Tema/topik berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan (Sobur, 2006:75) atau gambaran umum dari suatu teks. Dapat disebut juga sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks. Topik menunjukkan apa yang ingin disampaikan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Menurut Van Dijk wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum. Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu tetapi suatu pandangan umum yang koheren (koherensi global), yakni bagian-bagian teks jika dirunut saling mendukung satu dengan yang lain mendukung membentuk gambaran topik umum. Topik tersebut akan didukung oleh sub-sub topik.

Skematik

Skema merupakan alur penyajian berita atau wacana. Alur tersebut menunjukkan bagian-bagian teks itu disusun dan diurutkan sehingga membentuk suatu kesatuan. Ada bagian yang didahulukan dan ada bagian yang mengikutinya, ada bagian yang disembunyikan. Skema dalam berita secara umum terbagi menjadi dua bagian yakni: 1) summary yang ditandai dua elemen yakni: judul dan *lead* (teras berita/paragraf pertama) , 2) *story* yakni isi berita secara keseluruhan.

Semantik

Yang termasuk dalam elemen semantik adalah: latar, detail, maksud, praanggapan. Latar adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa. Latar umumnya ditampilkan di awal sebelum pendapat wartawan yang sebenarnya muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan.

Detail berkaitan dengan kontrol informasi yang disampaikan penulis/wartawan, apa penulis menampilkan informasi secara berlebihan yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik, atau akan menampilkan informasi dengan jumlah sedikit bila tidak menguntungkan atau tidak mendukung citra baik. Elemen maksud adalah elemen yang menunjukkan apakah informasi disampaikan secara telanjang atau tidak, eksplisit atau tidak.

Pranggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks, upaya mendukung pendapat dengan menggunakan premis yang dipercaya kebenarannya. Berbeda dengan latar, latar berupaya mendukung pendapat dengan jalan memberikan latar belakang

Sintaksis

Segi sintaksis berhubungan dengan penataan bentuk dan susunan kalimat untuk membangun pengungkapan gagasan, ide yang logis. Bagian kalimat atau kalimat yang satu dijalin dengan bagian atau kalimat yang lain sehingga membentuk kesatuan yang padu. Bentuk kalimat aktif atau pasif sering digunakan untuk menonjolkan objek ataukah pelaku peristiwa atau kejadian, sering digunakan untuk menyembunyikan pelaku peristiwa yang diberitakan

Dalam analisis wacana koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Koherensi digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat atau paragraf sehingga yang berbeda gagasannya menjadi selaras mendukung gagasan utama yang disampaikan. Koherensi dapat ditandai dengan penunjuk hubungan (atau disebut kohesi) dalam kalimat. Penunjuk hubungan itu di antaranya: 1) kata penghubung *dan, sebab akibat, meskipun*, 2) kata ganti, 3) pemindahan gagasan/transisi, 4) bentuk kalimat: aktif, pasif

Stilistik

Segi stilistika adalah gaya yaitu cara yang digunakan penulis atau pembicara untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan kata untuk membentuk citra makna tertentu. Melalui pemilihan kata peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan kata yang berbeda. Hal itu berkaitan dengan sikap dan pandangan penulis atau pembicara dalam memaparkan suatu informasi atau persoalan tertentu. Dengan demikian melalui penggunaan gaya bahasa dapat diketahui sikap dan pandangan penulis atau pembicara.

Retoris

Retoris merupakan gaya interaksi pembicara/penulis ketika menyampaikan tulisan atau pembicaraannya, yakni bagaimana pembicara menempatkan/ memposisikan dirinya di depan khalayak, apakah formal atau informal. Bagian ini berkaitan dengan ekspresi untuk menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari suatu teks. Bagian retorik ini merupakan bagian untuk menampilkan citra visual, misal mengenai kelompok yang ditonjolkan dan kelompok yang dimarginalkan. Yang termasuk ke dalam elemen ini adalah ekspresi, grafis, metafora.

Grafis adalah bentuk tulisan, apakah penulisan itu huruf kapital atau huruf kecil, ukuran besar atau kecil, cetak miring, tebal atau bergaris bawah, berwarna atau tidak. Bentuk tulisan tersebut digunakan untuk menyatakan bagian yang ditonjolkan atau dipentingkan dan bagian yang tidak dipentingkan atau dimarginalkan.

Analisa dan Pembahasan

Tematik

Berita tentang "penahanan 13 anggota Marinir yang terlibat dalam kasus bentrok yang menimbulkan korban tewas" dalam dua harian ditulis dalam judul yang berbeda. Suara Merdeka menulis: **13 Anggota Marinir Ditahan**; dengan disertai sub judul **Kasus Pasuruhan Bisa ke Pengadilan HAM**. Kedaulatan Rakyat menulis dengan judul: **DPR dan Komnas HAM Bentuk Tim Khusus** (ditulis dengan ukuran huruf lebih kecil) **13 Anggota Marinir Ditahan** (ditulis dengan huruf yang lebih besar). Dari kedua surat kabar terdapat kesamaan bagian yang ditonjolkan yaitu "ditahannya tiga belas anggota Marinir yang terlibat dalam kasus penembakan terhadap warga di Pasuruhan". Sub judul atau bagian judul yang ditulis dengan ukuran huruf lebih kecil merupakan pembeda sub tema dari kedua pemberitaan. Mengenai pelanggaran HAM atas tertembaknya warga, pada harian Suara Merdeka baru dinyatakan dengan kata *bisa*. Kata *bisa* dapat dimaknai baru dugaan atau belum tentu dapat; sedangkan pada harian Kedaulatan Rakyat langsung dinyatakan dengan keterlibatan DPR dan Komnas HAM untuk membentuk tim khusus. Berkaitan dengan keberpihakan penulis berita/harian tersebut, ada keberpihakan pada warga sebagai korban bentrok warga Pasuruhan dengan TNI AL. Warga menjadi bagian yang ditonjolkan dan pihak TNI AL sebagai pihak yang terpinggirkan.

Untuk membangun citra keberpihakan kepada warga disatu sisi dan juga untuk meredakan emosional warga dibangun tema umum dan sub tema yang merupakan upaya mengatasi masalah tersebut. Tema umum tersebut intinya sama yakni *sikap POMAL Lantamal V Surabaya berupaya menindak pelaku penembakan dalam bentrok dengan warga desa Alas Tlogo Lekok Pasuruhan* yang dilanjutkan atau didukung dengan sub tema:

1) 13 anggota marinir yang terlibat bentrokan dengan warga di desa Alas Tlogo Lekok Pasuruhan akhirnya resmi ditetapkan sebagai tersangka, 2) saat ini mereka menjalani pemeriksaan, 3) Totok juga memeriksa saksi penting yakni warga yang melihat kejadian tersebut. Perbedaannya pada Kedaulatan Rakyat terdapat upaya keterlibatan dari DPR dan Komnas HAM.

Skematik

Skema merupakan alur penyajian berita atau wacana. Alur tersebut menunjukkan bagian-bagian teks itu disusun dan diurutkan sehingga membentuk suatu kesatuan. Ada bagian yang didahulukan dan ada bagian yang mengikutinya, ada bagian yang disembunyikan. Skema dalam berita secara umum terbagi menjadi dua bagian yakni: 1) *summary* yang ditandai dua elemen yakni: judul dan *lead* (teras berita/paragraf pertama), 2) *story* yakni isi berita secara keseluruhan.

Untuk memberi gambaran secara keseluruhan pada pembaca, teks media umumnya menampilkan ringkasan berupa intisari pemberitaan yang termuat dalam *lead*. *Lead* pada Suara Merdeka: *Surabaya-13 anggota Marinir yang terlibat bentrokan dengan warga di Desa Alas Tlogo Lekok Pasuruhan akhirnya resmi ditetapkan sebagai tersangka*. Berbeda dengan *lead* pada Kedaulatan Rakyat, pada Kedaulatan Rakyat oleh karena ada keterkaitan dua pihak dalam penanganan kasus tersebut yakni POMAL Surabaya dan DPR RI maka *lead* menggambarkan upaya kedua pihak yakni: *Polisi Militer Angkatan Laut Surabaya akhirnya menahan 13 anggota Marinir yang terlibat dalam bentrok dengan warga Alas Tlogo Pasuruhan dengan status sebagai tersangka, sedangkan kalangan DPR RI mendesak kepada Panglima TNI untuk mencopot posisi Komandan Marinir TNI AL*.

Untuk memberikan penjelasan lebih rinci mengenai ringkasan/*lead* dikembangkan isi dengan menggambarkan situasi: proses atau latar. Pada Suara Merdeka situasi dikembangkan dengan mengemukakan komentar-komentar mengenai: 1) saling bantah arah penembakan apakah ke warga atau ke tanah atau ke atas, 2) penyesalan terhadap kekerasan yang menimbulkan korban jiwa, 3) menyelidiki secara tuntas dan menjatuhkan sanksi kepada yang bersalah. Di sisi lain untuk menjaga keseimbangan konflik dipaparkan komentar lain: *media massa diminta untuk membuat pemberitaan yang berimbang bila ada bentrokan antara TNI dan masyarakat; karena terkesan TNI yang mendahului keributan dan bentrokan*. Pada Kedaulatan Rakyat, komentar yang dikembangkan adalah: 1) anggota DPR tidak tinggal diam dan akan segera bergerak menanggapi kasus penembakan tersebut, 2) bentrok antara warga dengan TNI AL telah mencoreng institusi TNI, 3) kasus itu diusut tuntas dengan memanggil pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam penembakan itu.

Semantik

Yang termasuk dalam elemen semantik adalah: latar, detail, maksud, praanggapan. Latar adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa. Latar umumnya ditampilkan di awal sebelum pendapat wartawan yang sebenarnya muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan. Dalam pemberitaan Suara Merdeka pembaca akan dibawa pada makna teks bahwa *kasus bentrokan warga dengan TNI yang menyebabkan korban penembakan merupakan kesalahan pihak TNI*. Oleh karena itu, dalam teks muncul pernyataan: *Adanya tembakan yang diarahkan ke rakyat saat mereka lari, ini yang membuat mereka tidak terima, karena merupakan pelanggaran serius*. Latar ini menunjukkan bahwa sikap penulis tentang "ketidak berterimaan warga terhadap penembakan tersebut"; sedangkan pada Kedaulatan Rakyat latar itu ditunjukkan dengan 'sikap POMAL dengan penetapan terhadap tersangka atas investigasi dan bukti-bukti di lapangan. Ada sikap keberpihakan kepada TNI untuk menunjukkan bahwa TNI menghargai warga yakni dengan hasil investigasi yang diperkuat bukti-bukti di lapangan

Detail berkaitan dengan kontrol informasi yang disampaikan penulis/wartawan, apa penulis menampilkan informasi secara berlebihan yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik, atau akan menampilkan informasi dengan jumlah sedikit bila tidak menguntungkan atau tidak mendukung citra baik.

Sebagaimana disebut di atas, detail berupa langkah-langkah penetapan dan penahanan terhadap 13 anggota marinir dilanjutkan dengan komentar yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkewajiban menyelesaikan persoalan tersebut. Terdapat pendapat yang dapat dikatakan sebagai praanggapan atau premis yang dipercaya kebenarannya: *tindakan pihak yang berkuasa (penembakan) kepada warga sipil (bukan penjahat) yang mengakibatkan kematian merupakan bentuk kekerasan dan kesalahan yang perlu ditindak*. Di samping itu terdapat pernyataan yang selaras dengan pernyataan tersebut: 1) *Kolonel Laut menjelaskan, penetapan dan penahan tersangka 13 anggota Marinir didasarkan atas hasil investigasi yang diperkuat bukti-bukti di lapangan, 2) apapun alasannya kekerasan yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa di pihak rakyat adalah tindakan yang berlebihan*.

Akan tetapi pada butir kedua, pernyataan berlebihan kurang eksplisit, mengapa tidak dinyatakan *tindakan yang salah*. Pernyataan tersebut berkaitan dengan aspek maksud, artinya tindakan itu belum divonis sebagai tindakan yang salah.

Pernyataan yang mengandung maksud terselubung, tidak eksplisit terlihat juga pada: *Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat*

Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto harus segera mengambil tindakan.(KR).
Pernyataan *mengambil tindakan* tidak dinyatakan secara eksplisit.

Sintaksis

Dalam analisis wacana koherensi merupakan alat sintaksis yakni pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Koherensi digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat atau paragraf sehingga yang berbeda gagasannya menjadi selaras mendukung gagasan utama yang disampaikan. Koherensi dapat ditandai dengan penunjuk hubungan (atau disebut kohesi) dalam kalimat. Penunjuk hubungan itu di antaranya: 1) kata penghubung *sementara, menurut, sebab akibat*, 2) kata ganti, 3) pemindahan gagasan/transisi, 4) bentuk kalimat: aktif, pasif.

Untuk menunjukkan hubungan makna antara: sikap tokoh yang satu dengan yang lain (dengan paragraf yang mendahuluinya) digunakan *sementara*, dan *menurut* seperti terlihat: *Sementara Yulianto mengatakan pernyataan Panglima TNI tersebut mengesankan adanya semangat melindungi korpnnya* (paragraf 12).; *Sementara itu Usman Hamid mengatakan tidak tertutup kemungkinan kasus ini bisa dibawa ke pengadilan HAM Ad Hoc...* (paragraf 18)

Penggunaan kata penghubung *menurut* untuk menghubungkan komentar-komentar yang mendukung rincian/penjelasan terhadap tema: lebih menempatkan persona/tokoh/orang yang mempunyai otoritas yakni dengan kata penghubung *menurut yang diikuti persona* yang ditempatkan pada awal paragraf.

Perhatian para tokoh terhadap kasus *penembakan yang menyebabkan kematian* disajikan dalam paragraf dengan menggunakan transisi atau pemindahan gagasan seperti terlihat pada deretan:

- 1) Untuk *mengetahui kasus berdarah* di Pasuruhan, DPP PKB dan DPP PAN *menerjukkan tim ...*
- 2) Ketua Fraksi PDI Perjuangan Tjahyo Kumolo *menyatakan kecewa terhadap TNI atas tragedi berdarah* di desa Alas Tlogo
- 3) Ketua PBNU KH Hasyim Musyadi kemarin *melakukan takziah dan solat gaib* di Desa Alas Tlogo

Penggunaan bentuk aktif pada judul pada kedua media: *13 Anggota Marinir ditahan* lebih menonjolkan objek kalimat, sebagai orang yang terlibat dalam bentrokan atau penembakan. Penggunaan judul kalimat tersebut juga menyebunyikan/menghilangkan bagian yang dianggap tidak lebih penting dari pada pelaku penembakan (oleh siapa). Jika judul itu berupa kalimat pasif itu dilengkapi menjadi: *13 Anggota Marinir ditahan oleh Polisi Militer AL Surabaya* maka nilai makna pemberitaan itu berkurang. Demikian juga penggunaan bentuk pasif pada *lead* pada Suara Merdeka: *Surabaya- 13 anggota marinir yang terlibat bentrokan dengan warga di Desa Alas Tlogo Lekok Pasuruhan*

akhirnya resmi *ditetapkan sebagai tersangka*. Bentuk ini lebih menonjolkan objek kalimat yakni pelaku penembakan. Jika *lead* atau kalimat itu dilengkapi menjadi oleh *Polisi Militer AL Surabaya* maka nilai makna pemberitaan itu berkurang. Begitu juga kalau diubah menjadi bentuk aktif.

Stilistik

Yang termasuk stilistika adalah: leksikon/pilihan kata, praanggapan. Leksikon adalah pilihan kata untuk mendukung makna atau maksud tertentu. Praanggapan: tindakan pihak yang berkuasa (penembakan) kepada warga sipil (bukan penjahat) yang mengakibatkan kematian merupakan bentuk kekerasan dan kesalahan yang perlu ditindak.

Berbagai kata yang dimanfaatkan untuk mendukung pada keberpihakan kepada warga/koban bentrok di Pasuruhan di antaranya kata yang berkonotasi: a) tindakan memaksa: *mendesak, memecat, mencopot*, b) tindakan melibatkan: *menerjunkan, mengusut, mengirim*, c) tindakan yang membuat citra buruk; *mencoreng*, d) peristiwa yang mengerikan/kejam: *tragedi berdarah, kasus berdarah, bentrok berdarah*. Hal tersebut terlihat di antaranya pada pernyataan atau kalimat pada SM: 1) *Kalangan DPR RI mendesak kepada Panglima TNI untuk mencopot posisi Komandan Marinir TNI AL*, 2) *Untuk mengetahui kasus berdarah di Pasuruhan, DPP PKB dan DPP PAN akan menerjunkan tim untuk mengumpulkan data dan fakta seputar kejadian penembakan warga di Pasuruhan.*, 3) *PAN dan PKB juga mendesak agar Panglima TNI memecat komandan yang bertanggung jawab*. 4) *... bentrok dengan warga ini telah mencoreng institusi TNI khususnya Korp Marinir*, 5) *Saling bantah insiden berdarah harus segera diakhiri*

Retoris

Bagian retorik berkaitan dengan ekspresi untuk menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari suatu teks. Bagian ini merupakan bagian untuk menampilkan citra visual, misal mengenai kelompok yang ditonjolkan dan kelompok yang dimarginalkan. Yang termasuk ke dalam elemen ini adalah ekspresi, grafis, metafora.

Grafis adalah bentuk tulisan, apakah penulisan itu huruf kapital atau huruf kecil, ukuran besar atau kecil, cetak miring, tebal atau bergaris bawah, berwarna atau tidak. Bentuk tulisan tersebut digunakan untuk menyatakan bagian yang ditonjolkan atau dipentingkan dan bagian yang tidak dipentingkan atau dimarginalkan.

Penulisan Huruf pada judul: dengan model cetakan besar, kecil, tebal, warna berbeda, seperti pada SM:

13 Anggota Marinir Ditahan

Kasus Pasuruhan Bisa ke Pengadilan HAM

pada KR:

DPR dan Komnas HAM Bentuk Tim Khusus 13 Anggota Marinir Ditahan

Cetakan ukuran besar untuk menunjukkan bagian yang lebih dipentingkan. Warna merah untuk menunjukkan sub topik itu penting. Dengan demikian bagian yang lebih penting adalah: *13 Anggota Marinir Ditahan* sedangkan bagian penting berikutnya masing-masing adalah *Kasus Pasuruhan Bisa ke Pengadilan HAM* dan *DPR dan Komnas HAM Bentuk Tim Khusus*

Inti tulisan berita ini adalah menginformasikan 13 anggota Marinir yang dinyatakan/ditetapkan sebagai tersangka penembakan warga desa Alas Tlogo, berita itu disajikan dengan menonjolkan upaya yang dilakukan oleh POMAL Surabaya, dan berbagai pihak untuk mengusut melalui pembuktian di lapangan termasuk mewancarai warga yang melihat bentrokan termasuk korban yang masih menderita sakit. Di balik penonjolan informasi itu, muncul retorika yang lebih penting yaitu warga sebagai korban telah dimenangkan yakni dengan ditahan dan ditetapkannya 13 orang anggota Marinir sebagai tersangka pelaku peristiwa penembakan. Dengan demikian warga warga atau rakyat sebagai korban kekerasan merupakan kelompok yang dipentingkan, sedangkan sebagai kelompok yang dipentingkan dan TNI AL sebagai pelaku kekerasan merupakan kelompok yang dimarjinalkan.

Penutup

Sebagai penutup uraian ini dapat dikemukakan bahwa untuk membangun tema atau makna pemberitaan yang menunjuk kepada keberpihakan pada warga penulis memanfaatkan elemen wacana meliputi pemanfaatan judul, pengembangan tema; pengembangan pola urutan, pemanfaatan aspek sintaksis, semantis, serta penggunaan aspek retorik.

Daftar Pustaka

- Brown, Gillian dan Yule, Geoge. 1985. *Discourse Analysis*. London and New York: Cambridge University Press.
- Depdikbud, 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Firclough, Norman. 1998. *Language and Power*. London: Longman.
- Jorgensen, Marianne W and Phillips, Louise J. 2002. *Discourse Analysis As Theory and Method*. London: SAGE Publications

- Jorgensen, Marianne W and Phillips, Louise J. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Terjemahan Imam Suyitno dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Schiffrin, Deborah. 1994. *Approaches to Discourse*. Oxford: Blackwell.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Stubs, Michael. 1983. *Discourse Analysis: The Sociolinguistics Analysis of Natural Language*. Chhicago: The University of Chicago Press.